



Seminar Nasional Biodiversitas

Abs Masy Biodiv Indon
vol. 5 | no. 5 | pp. 113-148 | September 2018
ISSN: 2407-8069

ABSTRAK

SEMINAR NASIONAL

MASYARAKAT BIODIVERSITAS INDONESIA

Bogor, 28 September 2018



ABSTRAK

SEMILAR NASIONAL MASYARAKAT BIODIVERSITAS INDONESIA

Bogor, 28 September 2018

TEMA :

Penangkaran sebagai Strategi Konservasi Hidupan Liar

ALAMAT SEKRETARIAT

Sekretariat Masyarakat Biodiversitas Indonesia, Kantor Jurnal Biodiversitas, Jurusan Biologi, FMIPA UNS, Jl. Ir. Sutarni 36A
Surakarta 57126, Jawa Tengah, Indonesia. Tel. +62-897-6655-281. Email: biodiversitas@gmail.com. Website:
biodiversitas.mipa.uns.ac.id/snmhi.html

Penyelenggara
& pendukung



Manuskrip terseleksi
dipublikasikan pada:

BIODIVERSITAS
Journal of Biological Diversity

**NUSANTARA
BIOSCIENCE**

PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON
Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia

JADWAL
Seminar Nasional
Masyarakat Biodiversitas Indonesia (MBI)
Bogor, 28 September 2018

PUKUL	KEGIATAN	PENANGGUNGJAWAB	RUANG
September 28, 2018			
07.30-08.30	Registrasi	Panitia	Selasar
08.30-08.40	Upacara pembukaan	Pengurus MBI	R1
08.40-09.00	Foto Bersama dan Kudapan Pagi	Panitia	R1, Selasar
09.00-10.30	Panel I Prof. Badrul Munir Md. Zain Dr. Joko R. Witono	Moderator	R1
10.30-12.00	Panel II <i>[Selected paper]</i> <i>[Selected paper]</i>	Moderator	R1
12.00-13.00	Shalat Jum'at, Makan dan Presentasi Poster	Panitia	Selasar
13.00-14.00	Presentasi paralel I Kelompok 1: AO-01 s.d. BO-02 Kelompok 2: BO-03 s.d. BO-08 Kelompok 3: BO-09 s.d. BO-14 Kelompok 4: BO-15 s.d. BO-20	Panitia Moderator Moderator Moderator Moderator	Selasar R1 R2 R3 R4
14.00-15.00	Presentasi paralel II Kelompok 5: BO-21 s.d. BO-26 Kelompok 6: BO-27 s.d. BO-32 Kelompok 7: BO-33 s.d. CO-04 Kelompok 8: CO-05 s.d. CO-09	Moderator Moderator Moderator Moderator	R1 R2 R3 R4
15.00-15.15	Istirahat, Sholat dan Kudapan Sore	Panitia	Selasar
15.15-16.15	Presentasi paralel III Kelompok 9: CO-10 s.d. DO-02 Kelompok 10: DO-03 s.d. EO-02 Kelompok 11: EO-03 s.d. EO-07 Kelompok 12: EO-08 s.d. EO-12	Moderator Moderator Moderator Moderator	R1 R2 R3 R4
16.15-16.30	Pengumuman presenter terbaik Upacara penutupan & penjelasan lain	Ketua Dewan Penilai Ketua Panitia	R1
September 30, 2018			
07.30- ...	City tour [opsional]	Panitia	Selasar

DAFTAR ISI
Seminar Nasional
Masyarakat Biodiversitas Indonesia (MBI)
Bogor, 28 September 2018

KODE	JUDUL	PENULIS	HAL.
Keanekaragaman Genetik			
AO-01	Respon empat genotipe potong (<i>Setaria italica</i>) terhadap cekaman salinitas di kultur hara	Nurul Fauziah, Puput Noerfitriani Muzzayyanah, Didy Sopandie, Nurul Khumaida, Sintho Wahyuning Ardie	113
AO-02	Designing conservation strategy for the endangered sandalwood populations with various genetic base, fragmentation and clonality level in Indonesia	Yeni W.N. Ratnaningrum, Sapto Indrioko, Eny Faridah, Atus Syahbudin	113
AO-03	FIO structure and genetical differences of sandalwood variants in Gunung Sewu, and its effects on breeding systems and reproductive ability	Affan Kurniawan, Yeni W.N. Ratnaningrum	114
AO-04	ST 534: Sequence tipe baru <i>Corynebacterium diphteriae</i> penyebab dominan penyakit difteri di Jakarta dan sekitarnya	Sunarno, Yuni Rukminiati	114
AP-01	Studi pendahuluan keragaman genetik pakoba (<i>Strygium</i> sp.)	Euis F.S. Pangemanan, Johny S. Tasirin, Fabiola B. Saroinsong	115
Keanekaragaman Spesies			
BO-01	Upaya meningkatkan hasil ubi ungu melalui perbedaan jarak tanam dan waktu pemangkasan	Heny M.C. Sine, Lenny M. Mooy, Aloysius Ng. Lende	115
BO-02	Modifikasi desain anatomi organ internal ikan gelodok (<i>Perviothalmodon schlusseri</i>) di Muara Sungai Barito, Kalimantan Selatan	Hidayaturrahmah, Khairiyah, Heri Budi Santoso, Muhamat, Hawis Maduppa	115
BO-03	Pencabaran dan keragaman lalat buah (Diptera: Tephritidae) di Pasar Tradisional Kotamadya Banda Aceh	Muhammad Sayuthi, Hasnah, Alfian Rusdy	116

CP-02	Seleksi tumbuhan dataran rendah kering yang berpotensi tinggi dalam sekuestrasi karbon untuk rehabilitasi kawasan terdegradasi	Setyawan Agung Danarto, Titut Yulistyarini	137
-------	--	--	-----

Etnobiologi dan Sosial Ekonomi

DO-01	Pemanfaatan Lahan Pekarangan berdasarkan Strata Sosial Petani	Opan S. Suwartapradja, Johan Iskandar, Ruhyat Partasasmita	137
DO-02	Upaya konservasi penyu di Jambak Sea Turtle Camp, Padang, Sumatera Barat	Arbi Wiguna, Pati Hariyose, Fakhur Rozi, Ardi, Agatha Pratiwi, Decazkia Dwi Fendina, Meylia Alvareza, Aulia Ayu Pratiwi, Mitha Safitri, Rachmad Hidayat, Ramadhan	138
DO-03	Taro leaf chips with honey addition to heal gastric disease	Anisa Fitria, Dwi Prantara, Allika Nur Ramdina Syahas, Dadan Sumardani	138
DO-04	Ekonomi, sosial, dan budaya pekarangan di Desa Mekarasih, Jatigede, Sumedang, Jawa Barat	Masriah, Budiawati S. Iskandar, Johan Iskandar, Ruhyat Partasmita, Opan S. Suwartapradja	138
DO-05	Pengaruh pengelolaan pekarangan komersial terhadap pendapatan petani: Studi kasus di Desa Sukapura, Citarum Hulu, Jawa Barat	Juliati Prihatini, Johan Iskandar, Ruhyat Partasasmita	139
DP-01	Etno-zoologi babi hutan di Masyarakat Desa Karangwangi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat	Ruhyat Partasasmita, Sya Sya Shanida, Johan Iskandar	139

Biosains

EO-01	The growth and production of Kalimantan upland landrace rice in various population density	Aries Kusumawati, Iskandar Lubis, Bambang S. Purwoko, Ahmad Junaedi, Rhodhy Poerwanto, Nur Fauzia Muhammad	139
EO-02	Potensi tanaman <i>Eleusine indica</i> L. sebagai agen fitoremediasi lahan pertanian yang tercemar kadmium (Cd)	Amir Hamzah, Rossyda Priyadarshini, Astuti	140
EO-03	Increased defense related enzymes of tomato plant induced with indigenous endophyte bacteria and challenged by <i>Ralstonia syzigii</i> subsp. <i>indonesiensis</i>	Yulmira Yanti, Warnita, Reflin	140
EO-04	Seed storage and micropropagation of <i>Papilionanthe hookeriana</i> from Bengkulu	Elizabeth Handini	141
EO-05	Pengaruh media perakaran dan konsentrasi zat pengatur tumbuh terhadap pengakaran stek trema	Danu, Agus Astho Pramono, Nurmawati Siregar	141

berinteraksi dengan tetangga dan menjadi salah satu simbol dan status sosial bagi rumah tangga yang memilikinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekarangan merupakan hal penting yang mana hasil dari pekarangan dapat digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan pekarangan merupakan salah satu simbol status sosial bagi individu.

Budaya, fungsi ekonomi, sosial, pekarangan, Sumedang

DO-05

Pengaruh pengelolaan pekarangan komersial terhadap pendapatan petani: Studi kasus di Desa Sukapura, Citarum Hulu, Jawa Barat

Juliati Prihatini^{1,*}, Johan Iskandar², Ruhyat Partasasmita²

¹Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Jl. Raya Bandung-Sumedang Km 20, Jatinangor, Sumedang 45363 Jawa Barat

²Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran. Jl. Raya Bandung-Sumedang Km 21, Jatinangor, Sumedang 45363, Jawa Barat

Berdasarkan perkembangan sistem pekarangan, dewasa ini banyak sistem pekarangan tradisional perdesaan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum Hulu, Jawa Barat marak dialihfungsikan menjadi sistem pekarangan komersil. Hal tersebut diakibatkan karena banyak petani perdesaan yang menanam jenis-jenis tanaman sayur, seperti bawang daun (*Allium fistulosum*), wortel (*Daucus carota*), dan kentang (*Solanum tuberosum*), pada lahan pekarangannya. Maraknya alihfungsi sistem pekarangan tradisional menjadi sistem pekarangan komersil di perdesaan DAS Citarum Hulu telah menyebabkan dampak positif dan dampak negatif. Salah satu aspek dampak positif dari komersialisasi sistem pekarangan, utamanya peningkatan pendapatan keluarga dari pemilik pekarangan komersil. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan sejarah lingkungan perubahan komersialisasi pada sistem pekarangan, jenis-jenis tanaman komersil yang ditanam penduduk di pekarangan, dan pendapatan pada keluarga dari hasil produksi sistem pekarangan komersil. Penelitian dilakukan di Desa Sukapura, DAS Citarum Hulu, Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kombinasi kualitatif dan kuantitatif, serta beberapa teknik pengumpulan data lapangan, seperti observasi, wawancara semi-struktur, dan wawancara berstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk Desa Sukapura telah mulai melakukan komersialisasi sistem pekarangan pada awal tahun 1970-an dan kian berkembang setelah tahun 1990-an. Berdasarkan survei tanaman di sistem pekarangan komersil, telah tercatat kategori tanaman herba dan semak-semak dengan fungsi tanaman hias dan sayur dominan di sistem pekarangan komersil. Dalam hal keuntungan ekonomi, sistem pekarangan komersil telah memberikan pendapatan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem pekarangan tradisional, tetapi menghasilkan berbagai konsekuensi negatif, seperti pencemaran pestisida, erosi

tanah, dan penurunan keanekaan tanaman lokal di sistem pekarangan.

DAS Citarum hulu, pendapatan keluarga, pekarangan, sistem komersial tanaman komersil

DP-01

Etno-zoologi babi hutan di Masyarakat Desa Karangwangi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Ruhyat Partasasmita^{1,*}, Sya Sya Shanida, Johan Iskandar

Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran. Jl. Raya Bandung-Sumedang Km 21, Jatinangor, Sumedang 45363, Jawa Barat

Keberadaan babi hutan yang berlimpah menimbulkan masalah bagi para petani Desa Karangwangi, Cianjur, Jawa Barat. Babi hutan seringkali menjadi hama yang dapat menimbulkan kerusakan serius pada lahan pertanian, sehingga banyak diburu oleh masyarakat. Selain itu, Ickes (2001) melaporkan bahwa melimpahnya spesies ini telah menyebabkan kerusakan pada tumbuhan vegetasi dasar di sekitarnya, karena kebiasaan mereka merusak tanah saat mencari makan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai babi hutan. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara secara semi-structured dan open-ended. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik snowball sampling. Lokasi pengambilan sampel berada di Desa Karangwangi. Berdasarkan pengetahuan masyarakat bahwa Babi hutan sudah ada sejak lama dan melimpah di Cagar Alam Bojonglarang Jayanti. Babi hutan masuk ke pedesaan untuk mencari makan. Adapun tumbuhan yang sering dimakan dan dirusak, diantaranya singkong (*Manihot* sp.), pisang (*Musa* sp.), kacang tanah (*Arachis hypogaea*), kedelai (*Glycine max*), umbi-umbian, dan cacing (*Annelida*). Sedangkan, tumbuhan yang tidak dimakan, diantaranya cabai (*Capsicum annum*), sirsak (*Annona muricata*), labu siam (*Sechium edule*), dan timun (*Cucumis sativus*). Kehadiran babi hutan ke desa cenderung meningkat pada musim panas daripada musim hujan. Tingginya jumlah babi hutan mendorong terjadinya perburuan. Adapun mitos terkait babi yang disebut dengan babi "ragujik".

Babi hutan, etnozooologi, Karangwangi

Biosains

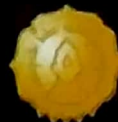
EO-01

The growth and production of Kalimantan upland landrace rice in various population density



Matahari terbenam di Puncak Bogor, Jawa Barat; foto oleh Wisatakaka

Penyelenggara &
Pendukung



Manuskrip terseleksi
dipublikasikan pada:

BIODIVERSITAS
Journal of Biological Diversity

**NUSANTARA
BIOSCIENCE**

PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON
Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia



NATIONAL SEMINAR ON BIODIVERSITY

Society for Indonesian Biodiversity

Sebelas Maret University

Bogor, Indonesia, September 28, 2018

Certificate of Appreciation

Awarded with thanks to:

Julianti Prihatini

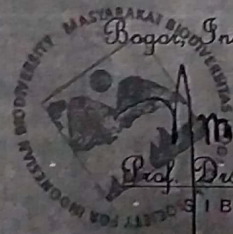
In recognition of his/her significant contribution as:

Presenter

of

National Seminar on Biodiversity

Bogor, Indonesia, 28th September 2018



Prof. Dr. Sularno, M.Sc., Ph.D.

SIB CHAIRPERSON